



Peran Kebijakan Investasi Dalam Optimalisasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Gurisa Adelia¹, Heny Handayani², Putri Nuraini³

^{1,2,3} Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email : gurisaadelia@student.uir.ac.id¹, henyhandayani@student.uir.ac.id²,
putrinuraini@fis.uir.ac.id³

Abstract

The optimization of Islamic banking financial performance cannot be separated from the effectiveness of regulatory frameworks and government policy support. This study aims to analyze the impact of investment policies on profitability, efficiency, and resilience of Islamic banks, as well as to identify key driving factors and constraints, in order to provide recommendations for strengthening investment strategies in Islamic banking. This research employs a literature review method with descriptive qualitative analysis, examining the role of investment policies in Islamic banking financial performance based on relevant literature published over the last five years. The analysis focuses on indicators of profitability, operational efficiency, and financial stability. The findings indicate that Islamic banking investment policies play a significant role in enhancing financial performance while simultaneously supporting Indonesia's economic growth through the allocation of public funds to productive sectors in accordance with Sharia principles. Optimal asset management is shown to improve liquidity, efficiency, and returns, as well as to promote MSME empowerment and community welfare. However, Islamic banking investment practices continue to face various risks and challenges, highlighting the need for well-designed, innovative, and sustainable investment strategies.

Keywords: Investment Policy, Financial Performance, Islamic Banking, Asset Management, Economic Growth

Abstrak

Optimalisasi kinerja keuangan bank syariah tidak dapat dilepaskan dari efektivitas regulasi dan dukungan kebijakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan investasi terhadap profitabilitas, efisiensi, dan ketahanan bank syariah, serta mengidentifikasi faktor pendorong dan hambatan yang dihadapi, sehingga dapat memberikan rekomendasi dalam memperkuat strategi investasi di perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan analisis deskriptif kualitatif untuk mengkaji peran kebijakan investasi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan berbagai sumber literatur relevan dalam lima tahun terakhir, dengan fokus pada indikator profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan investasi perbankan syariah berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penyaluran dana masyarakat ke sektor produktif yang sesuai dengan prinsip syariah. Pengelolaan aset yang optimal mampu meningkatkan likuiditas, efisiensi, dan imbal hasil, serta mendorong pemberdayaan UMKM

dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, perbankan syariah masih menghadapi berbagai risiko dan tantangan yang memerlukan strategi investasi yang matang, inovatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kebijakan Investasi, Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah, Pengelolaan Aset, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari akumulasi modal dan investasi yang produktif. Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, investasi syariah tidak hanya menjadi alternatif melainkan sebuah kebutuhan strategis untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Investasi syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, menawarkan paradigma investasi yang berkeadilan, transparan, dan bebas dari unsur spekulatif serta riba, sehingga memiliki potensi untuk menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih resilien (Ramadhan et al., 2025)

Perkembangan investasi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), nilai aset keuangan syariah nasional tumbuh rata-rata 12,3% per tahun dalam lima tahun terakhir. Pasar modal syariah juga mengalami perkembangan signifikan, dengan jumlah investor syariah yang mencapai lebih dari 1,2 juta pada akhir 2023, meningkat lebih dari 20% dari tahun sebelumnya. Instrumen unggulan seperti Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau sukuk negara telah menjadi tulang punggung pembiayaan sejumlah proyek infrastruktur strategis nasional. Penerbitan SBSN pada tahun 2023 saja mencapai Rp 44,6 triliun, berkontribusi pada pembiayaan APBN tanpa menambah beban utang berbunga (Fitri Kurnianingsih, Rizqi Apriani Putri, 2023).

Dalam dinamika perekonomian global yang penuh ketidakpastian, kebijakan investasi menjadi instrumen penting dalam menjaga dan mengoptimalkan kinerja keuangan perbankan syariah. Melalui penerapan prinsip syariah yang berbasis pada keadilan, transparansi, dan keterkaitan dengan aktivitas sektor riil, bank syariah mampu membangun struktur investasi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Kebijakan investasi yang tepat mendorong penyaluran dana ke instrumen yang sehat serta meminimalkan paparan terhadap risiko spekulatif yang sering muncul di pasar keuangan konvensional. Pendekatan ini memperkuat daya tahan bank syariah terhadap volatilitas ekonomi, sekaligus menjaga keberlangsungan operasionalnya (Fitri Amalia, 2024).

Penerapan kebijakan investasi yang berfokus pada akad bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah berperan penting dalam meningkatkan pendapatan bank syariah. Dengan

melibatkan kemitraan yang lebih erat antara lembaga keuangan dan pelaku usaha, risiko dan keuntungan dibagi secara proporsional sesuai prinsip syariah. Pola ini menciptakan insentif bagi bank untuk memilih sektor dengan potensi pertumbuhan tinggi, sehingga kualitas portofolio pembiayaan meningkat. Pada saat yang sama, hubungan langsung dengan kinerja sektor riil menjadikan pendapatan bank syariah lebih stabil dan terukur (Sabirin, 2024).

Kebijakan investasi juga berkaitan erat dengan pemanfaatan instrumen keuangan syariah seperti Sukuk Negara dan sukuk korporasi sebagai bagian dari pengelolaan likuiditas bank. Instrumen ini memberikan alternatif investasi yang aman dan sesuai syariah, sehingga memperkuat struktur aset bank syariah. Dengan mengalokasikan sebagian dana ke instrumen dengan risiko rendah namun imbal hasil kompetitif, bank dapat menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan keamanan investasi. Strategi tersebut sangat penting dalam menciptakan efisiensi pengelolaan dana, terutama di masa ketidakpastian ekonomi (Fani & Fasa, 2024).

Di sisi lain, optimalisasi kinerja keuangan bank syariah tidak dapat dilepaskan dari efektivitas regulasi dan dukungan kebijakan pemerintah. Penyusunan regulasi yang adaptif dan mendukung inovasi keuangan syariah membantu memperluas ruang gerak bank dalam mengelola portofolio investasinya. Regulasi yang baik memberi kepastian hukum, memperkuat kepercayaan pasar, serta mendorong terciptanya ekosistem investasi syariah yang sehat. Dengan demikian, kebijakan publik yang konsisten dan visioner akan menjadi fondasi penting bagi berkembangnya investasi syariah di sektor perbankan (Krisna, 2024).

Selain itu, digitalisasi menjadi faktor pendukung yang semakin tidak terpisahkan dari strategi investasi perbankan syariah. Melalui inovasi teknologi seperti analisis data, otomatisasi, dan digital onboarding, bank syariah dapat mengidentifikasi peluang investasi dengan lebih cepat dan akurat. Teknologi juga membantu menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset. Ketika kebijakan investasi diselaraskan dengan perkembangan teknologi, bank syariah berpeluang memperluas pasar serta meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah (Ramadhan et al., 2025).

Namun, implementasi kebijakan investasi masih menghadapi tantangan tersendiri, seperti rendahnya literasi keuangan syariah dan masih terbatasnya produk investasi yang benar-benar inovatif. Faktor ini sering menghambat bank dalam memperluas basis nasabah dan meningkatkan diversifikasi portofolio. Untuk itu, dibutuhkan strategi penguatan edukasi publik serta peningkatan kreativitas dalam merancang produk investasi yang relevan dengan

kebutuhan masyarakat modern. Upaya edukasi dan inovasi yang konsisten dapat membuka jalan bagi penetrasi pasar yang lebih luas (Ramadhan et al., 2025).

Agar peran kebijakan investasi dapat optimal, kolaborasi antara regulator, akademisi, pelaku industri, dan masyarakat menjadi kunci utama. Kolaborasi tersebut dapat melahirkan kebijakan yang berbasis bukti, mengurangi potensi risiko sistemik, serta memperkuat stabilitas sektor keuangan syariah secara keseluruhan. Ketika kebijakan investasi disusun dengan memerhatikan dinamika ekonomi dan kebutuhan sosial, bank syariah dapat semakin berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Krisna, 2024).

Meskipun perbankan syariah terus berkembang, belum banyak penelitian yang menyoroti bagaimana kebijakan investasi dapat mengoptimalkan kinerja keuangan bank syariah. Penelitian yang ada umumnya hanya membahas profitabilitas, efisiensi, atau stabilitas secara terpisah tanpa menghubungkan langsung peran kebijakan investasi. Kesenjangan ini membuat analisis lebih mendalam menjadi penting. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan investasi terhadap profitabilitas, efisiensi, dan ketahanan bank syariah serta mengidentifikasi faktor pendorong dan hambatan, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk memperkuat strategi investasi di perbankan syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Widiatmodjo, 2004).

Sedangkan pengertian investasi menurut Sunariyah yang dikutip dalam (Ferlianto et al., 2011) adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan di masa-masa yang akan datang. Menurut Iman, N (2012) dalam (Ristiyono & F, 2024), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva

yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total. Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Berdasarkan definisi di atas, investasi adalah bagaimana memanfaatkan dana saat ini untuk mendapatkan keuntungan atau menghasilkan barang yang lebih besar di masa yang mendatang. Untuk mencapai suatu efektivitas dan efisiensi dalam keputusan investasi terdapat beberapa tujuan dalam melakukan investasi (Widiatmodjo, 2004), yaitu:

- 1) Mendapat kesejahteraan atau kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Seseorang akan berfikir bagaimana untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa depan
- 2) Membantu mengurangi tekanan inflasi.
- 3) Terciptanya keuntungan dalam investasi yang berkesinambungan (continuity).
- 4) Penghematan pajak.

Mansour, (Iman, 2008) menyatakan bahwa terdapat tiga kebijakan keuangan yakni kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dividen. Gabungan yang optimal dari ketiga kebijakan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan atau memakmurkan para shareholder. Keputusan investasi meliputi investasi pada aktiva jangka pendek (aktiva lancar) dan aktiva jangka panjang (aktiva tetap).

1) Nilai Perusahaan

Salah satu bagian terpenting dalam analisis fundamental adalah nilai perusahaan karena kemakmuran para shareholders tercermin dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan tentu berhubungan dengan postulat going concern. Postulat ini memberikan arti bahwa berdirinya suatu perusahaan adalah bukan untuk dilikuidasi, melainkan untuk selalu dapat beroperasi dalam kurun waktu yang lama (Santoso, 2009). Selanjutnya, perusahaan dengan citra yang bagus juga bisa mempermudah perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Perusahaan dapat dipercaya oleh kreditor dan para supplier dengan syarat yang tidak berat. Nilai perusahaan dicerminkan sejumlah indikator, yaitu Price to Book Value (PBV) dan Tobin's Q

2) Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan berasosiasi negatif baik dengan overinvestment maupun underinvestment di perusahaan publik di China. Kualitas pelaporan keuangan berhubungan positif dengan efisiensi investasi. Kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap kondisi underinvestment, namun tidak berpengaruh terhadap kondisi overinvestment. perusahaan manufaktur di Indonesia dan menemukan pelaporan keuangan berhubungan signifikan dengan efisiensi investasi.

3) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan (financial structure). Struktur keuangan perusahaan diri. Struktur keuangan perusahaan sering kali berubah akibat investasi yang akan dilakukan perusahaan. Oleh karena itu besar kecilnya investasi yang akan dilakukan perusahaan akan berpengaruh pada komposisi (struktur) pendanaan perusahaan. Kebijakan pendanaan juga merupakan faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan.

Definisi Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam perbankan syariah saat ini sudah ada perbankan yang menjalankan operasional dan bisnisnya sesuai syariah Islam yaitu Perbankan Syariah. Perbankan Syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dijalankan berdasarkan prinsip dan hukum Islam dengan berpedoman kepada Al-Quran dan As-Sunnah. Dalam praktiknya, perbankan syariah melarang bunga serta melarang melakukan investasi pada usaha yang haram (Nuraini et al., 2020)

Bank Islam atau bank syariah merupakan institusi keuangan yang dioperasikan tanpa bunga serta menjajaki kaidah keislaman yang dilandaskan oleh Al-Qur'an dan hadits. Bank syariah membawakan layanan yang selaras terhadap konsepsi Islam. Adapun Bank Syariah merupakan bank yang tata kelola serta operasionalnya dilandaskan oleh syariat Islam, sedangkan bank yang beroperasi selaras terhadap prinsip keislaman belum tentu juga menjadi bank Syariah. Bank syariah tentunya menjauhi permasalahan riba. Pengalihan sistem bunga pada transaksi perbankan adalah fokus dari ekonom Muslim guna membangun perekonomian yang selaras dengan etika keislaman. Mekanisme perbankan syariah dibentuk oleh alibi filosofis serta isnsitan, yang mana dalam praktiknya menjauhi praktik ketidakadilan, ketidak luwesan, menghalangi invoasi, serta minimnya insentif untuk mitra (Reken, F., 2023).

Optimalisasi Kinerja

Menurut (Estede, 2025) Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Menurut (Winardi, 2017) Optimaslisai adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Menurut (Jina Andarista, Nurdin Latif, 2024) Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai hasil terbaik melalui peningkatan kinerja, baik pada individu maupun organisasi, dengan menekankan prinsip efektivitas dan efisiensi. Optimalisasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada bagaimana tujuan tersebut dicapai dengan penggunaan sumber daya yang tepat, kerugian yang minimal, dan hasil yang maksimal. Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana pendidikan, optimalisasi berarti mengelola dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara efektif dan efisien agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan perencanaan dan harapan yang telah ditetapkan.

Efektivitas dan efisiensi merupakan dua konsep utama yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya optimalisasi. Efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi menekankan pada bagaimana tujuan tersebut dicapai dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Suatu kegiatan dapat dikatakan optimal apabila hasil yang dicapai sesuai dengan sasaran yang direncanakan dan proses pencapaiannya dilakukan secara tepat guna. Dalam konteks organisasi, penerapan prinsip efektivitas dan efisiensi menjadi landasan penting dalam meningkatkan kinerja. Setiap program atau kegiatan harus dirancang secara sistematis agar pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan awal. Dengan perencanaan yang matang, organisasi dapat menghindari pemborosan sumber daya serta memaksimalkan hasil yang diperoleh, sehingga proses optimalisasi dapat berjalan secara berkelanjutan (Nurmala & Yusuf, 2025).

Pada bidang pendidikan, khususnya dalam manajemen sarana dan prasarana, efektivitas dan efisiensi berperan besar dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pemanfaatan fasilitas pendidikan yang tepat akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih lancar dan kondusif. Pengelolaan yang efisien juga memungkinkan sekolah untuk meminimalkan biaya perawatan tanpa mengurangi fungsi dan kualitas sarana yang tersedia.

Dengan demikian, optimalisasi melalui prinsip efektivitas dan efisiensi merupakan upaya strategis untuk mencapai hasil terbaik dengan risiko dan kerugian yang minimal. Organisasi atau lembaga pendidikan yang mampu menerapkan kedua prinsip ini secara konsisten akan lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi bukan hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pencapaian yang terencana, terukur, dan bertanggung jawab (Turangan, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan fokus pada kajian peran kebijakan investasi dalam optimalisasi kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan keuangan perbankan syariah, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas kebijakan investasi, pengelolaan aset, dan kinerja keuangan bank syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen tertulis dan publikasi ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep kebijakan investasi, menganalisis hubungan antara kebijakan investasi dan kinerja keuangan, serta membandingkan temuan dari berbagai literatur yang relevan. Analisis difokuskan pada peran kebijakan investasi terhadap indikator kinerja keuangan perbankan syariah, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan. Untuk menjaga relevansi dan aktualitas kajian, penelitian ini menggunakan sumber literatur dalam lima tahun terakhir, disertai beberapa referensi teoritis yang mendukung penguatan landasan konsep. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperdalam pemahaman konseptual mengenai bagaimana kebijakan investasi yang tepat dapat berperan strategis dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan kajian ilmiah yang telah tervalidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan investasi perbankan syariah berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia

Sebagai negara berkembang, Indonesia berkomitmen untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur dimana kekayaan materi dan spiritual terdistribusi secara merata. Negara tidak hanya bertugas menjaga ketertiban, namun juga berperan aktif dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk melalui pengelolaan ekonomi berbasis prinsip syariah. Dengan tujuan dan rencana yang jelas, Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta pemerataan pembangunan di seluruh Nusantara (Sultan, 2024).

Berbagai lembaga yang dibentuk pemerintah bekerja sama untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Lembaga-lembaga tersebut berperan sebagai koordinator, khususnya dalam bidang perekonomian, yang merupakan salah satu indikator utama pembangunan suatu negara. Kegiatan perekonomian didukung oleh berbagai strategi, termasuk kebijakan investasi perbankan syariah yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk mendukung kegiatan ekonomi Masyarakat (Syaifullah, 2022).

Salah satu sektor BUMN adalah sektor perbankan yang mempunyai peranan penting sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan perekonomian nasional. Perekonomian negara mendapat manfaat besar dari pengelolaan investasi perbankan syariah. Lembaga-lembaga tersebut berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor riil. Dengan menyediakan sumber daya keuangan melalui pembiayaan berbasis prinsip syariah, mereka memberikan kontribusi signifikan dalam memerangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Fungsi utama perbankan syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi adalah sebagai perantara, memfasilitasi aliran dana untuk investasi produktif yang sesuai prinsip syariah (Antonio, 2001)

Berbagai entitas ekonomi seperti individu, lembaga, rumah tangga, komunitas lokal, dunia usaha, dan pemerintah melakukan kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi untuk memenuhi permintaan keuangan dan menjamin kelancaran fungsi perekonomian. Peran perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan sangat penting

karena berkontribusi terhadap pertumbuhan bisnis bank dan peningkatan kinerja keuangan. Semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, semakin besar kemampuan masyarakat dalam memperluas produksi dan meningkatkan pendapatan. Sebagai perantara keuangan, bank syariah juga berperan dalam menentukan rasio pembiayaan terhadap simpanan (LDR) dan proporsi dana yang disalurkan ke sektor produktif (Krisna, 2024).

Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah memegang peranan penting dalam membentuk perekonomian suatu negara. Berkurangnya dana yang tersedia untuk pembiayaan dapat berdampak negatif terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan. Tujuan utama perbankan syariah adalah mengumpulkan sumber daya keuangan, mendistribusikannya secara efisien, dan menyediakan layanan terkait aliran dana dalam masyarakat. Tujuan akhir sektor perbankan syariah adalah mendorong pembangunan bangsa, termasuk peningkatan kesetaraan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas, yang pada gilirannya bermanfaat bagi kesejahteraan individu.

Pembiayaan bank syariah dapat memberikan manfaat bagi perekonomian, namun dampaknya tergantung pada kualitas investasi dan alokasi dana yang diarahkan ke sektor produktif (Setiawan, 2024). Secara umum terdapat korelasi yang baik antara pertumbuhan ekonomi dan sektor keuangan, termasuk perbankan syariah. Namun, para ahli menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi mendorong kebutuhan akan jasa keuangan, sehingga memperluas sektor perbankan syariah. Perlu dicatat bahwa pembiayaan yang berlebihan dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi, karena sumber daya produktif dialihkan dari sektor riil ke sektor keuangan. Oleh karena itu, dampak kebijakan investasi perbankan syariah terhadap perekonomian bisa positif atau negatif, tergantung pada pengelolaan dana dan strategi investasi (Wulandari et al., 2025).

Di Indonesia terdapat beberapa jenis lembaga perbankan yang memiliki peran berbeda dalam sistem keuangan negara, antara lain:

1) PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

Bank syariah terbesar di Indonesia, hasil penggabungan beberapa bank syariah milik BUMN, menyediakan layanan pembiayaan dan simpanan berbasis syariah. Bank ini memiliki peran penting dalam menyalurkan dana masyarakat ke sektor produktif sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

2) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Bank pionir syariah di Indonesia, menyediakan berbagai produk pembiayaan dan investasi halal. Keberadaannya membantu memperluas akses masyarakat dan pelaku usaha terhadap pembiayaan berbasis prinsip syariah.

3) Bank Aceh Syariah

Bank syariah regional yang fokus melayani masyarakat Aceh dengan produk pembiayaan berbasis prinsip syariah. Bank ini mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

4) BTPN Syariah

Unit syariah yang menekankan pembiayaan mikro dan tabungan berbasis prinsip syariah. Dengan model ini, BTPN Syariah meningkatkan inklusi keuangan dan memberdayakan masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

5) UUS CIMB Niaga Syariah

Unit usaha syariah dari CIMB Niaga yang menyediakan layanan perbankan dan pembiayaan sesuai prinsip syariah. Unit ini memperluas pilihan produk syariah bagi masyarakat perkotaan dan korporasi.

6) UUS BTN Syariah

Unit usaha syariah dari Bank BTN yang fokus pada pembiayaan perumahan dan simpanan berbasis syariah, sehingga mendukung pembangunan sektor properti yang produktif dan terjangkau.

7) UUS Maybank Indonesia Syariah

Unit usaha syariah dari Maybank Indonesia dengan produk perbankan syariah lengkap, termasuk pembiayaan usaha dan investasi, mendukung pertumbuhan sektor bisnis.

8) Bank Panin Dubai Syariah

Bank syariah yang menyediakan layanan pembiayaan dan investasi berbasis prinsip syariah, berkontribusi dalam pengembangan pasar keuangan syariah nasional.

9) Bank Mega Syariah

Bagian dari grup Bank Mega yang menyediakan layanan perbankan syariah untuk masyarakat dan bisnis, memperkuat ekosistem pembiayaan halal.

10) Bank Victoria Syariah

Bank syariah yang menyediakan berbagai produk pembiayaan dan simpanan sesuai prinsip syariah, berperan dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat.

11) Bank Aladin Syariah

Bank syariah yang berfokus pada pembiayaan dan investasi halal berbasis digital, mempermudah akses masyarakat terhadap layanan perbankan modern dan syariah.

Peningkatan kualitas layanan dan produk perbankan syariah merupakan langkah penting.

Dengan meningkatnya kualitas tersebut, jumlah nasabah bertambah, aset bank meningkat, dan dana yang tersalurkan lebih banyak. Kebijakan investasi yang tepat tidak hanya mengoptimalkan kinerja keuangan perbankan syariah, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Hasanah & Sayuti, 2024).

Peranan Kebijakan Investasi dalam Optimalisasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Sektor perbankan syariah memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam mengoptimalkan kinerja keuangan melalui kebijakan investasi yang sesuai prinsip syariah. Sektor perbankan syariah mempunyai beberapa peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pembiayaan produktif, pengembangan usaha masyarakat, peningkatan lapangan kerja, dan pertumbuhan aset berbasis prinsip syariah.

Beberapa peranan penting kebijakan investasi perbankan syariah dalam kinerja keuangan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalihan aset (asset transmutation): Bank syariah menyalurkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana melalui pembiayaan berbasis prinsip syariah, seperti musyarakah (kerja sama usaha), mudharabah (bagi hasil), dan qardh. Dalam proses ini, bank bertindak sebagai penghubung antara pihak yang menyediakan dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan, sekaligus memastikan dana dikelola secara produktif sesuai syariah.
- 2) Transaksi (Transaction): Bank syariah menyediakan berbagai produk investasi dan pembiayaan, seperti deposito syariah, sukuk, dan pembiayaan modal kerja berbasis bagi hasil, sehingga mempermudah masyarakat dan pelaku usaha melakukan transaksi keuangan yang halal dan transparan.
- 3) Likuiditas (Liquidity): Bank syariah menawarkan produk yang memiliki berbagai tingkat likuiditas sesuai prinsip syariah, memungkinkan pemilik dana menempatkan

dananya dengan fleksibilitas, sekaligus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas bank.

- 4) Efisiensi (Efficiency): Kebijakan investasi yang tepat membantu bank syariah mengoptimalkan alokasi dana, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan efektivitas dalam menyalurkan dana ke sektor produktif, sehingga mendukung kinerja keuangan yang optimal.

Oleh karena itu, semakin penting untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah, terutama terkait alokasi investasi yang tepat dan risiko pembiayaan. Salah satu langkah strategis adalah dengan merumuskan kebijakan investasi yang mampu meningkatkan return on investment (ROI) sekaligus tetap sesuai prinsip syariah. Keterlambatan dalam pengambilan keputusan investasi dapat mengurangi efektivitas kinerja keuangan dan memperlambat kontribusi bank terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah juga harus diperkuat agar bank dapat terus berperan sebagai perantara keuangan yang mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan (Suharto, 2021).

Aset yang dimiliki bank syariah dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu aset produktif dan aset non-produktif. Aset produktif meliputi investasi dan pembiayaan yang dilakukan bank untuk menghasilkan pendapatan sesuai prinsip syariah, seperti pembiayaan usaha, sukuk, dan penempatan dana antar bank syariah. Sedangkan aset non-produktif adalah aset yang tidak menghasilkan keuntungan dan berpotensi merugikan bank, seperti agunan hangus atau properti terbengkalai. Pertumbuhan aset produktif menjadi faktor penting dalam optimalisasi kinerja keuangan perbankan syariah.

Aset bank syariah merupakan indikator utama untuk menilai kinerja keuangan. Semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat dan disalurkan ke sektor produktif, semakin tinggi kontribusi bank terhadap pertumbuhan ekonomi. Aktivitas inti bank syariah adalah menghimpun dana dari pihak ketiga dan mendistribusikannya melalui kebijakan investasi yang tepat agar pembiayaan dapat memberikan hasil maksimal sekaligus mematuhi prinsip syariah (Mawada, 2024).

Resiko dan Tantangan Investasi Perbankan Syariah

Dalam era globalisasi, kebijakan investasi perbankan syariah memberikan peluang besar untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Namun, di balik peluang tersebut terdapat berbagai risiko dan tantangan yang perlu diantisipasi agar kebijakan investasi dapat dijalankan secara berkelanjutan, aman, dan menguntungkan bagi bank maupun nasabah.

1) Risiko Ekonomi Global

Salah satu risiko utama kebijakan investasi perbankan syariah adalah ketergantungan terhadap kondisi ekonomi dunia. Fluktuasi harga komoditas, inflasi global, perubahan kebijakan moneter negara maju, dan ketidakpastian geopolitik dapat memengaruhi profitabilitas pembiayaan syariah dan arus dana perbankan. Misalnya, kenaikan suku bunga di Amerika Serikat dapat memicu arus modal keluar (capital outflow) dari Indonesia, sehingga menekan nilai tukar rupiah dan mempengaruhi likuiditas serta kinerja keuangan bank syariah.

2) Tantangan Regulasi dan Kepastian Hukum

Selain faktor eksternal, tantangan internal juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas kebijakan investasi bank syariah. Regulasi yang belum konsisten antara pusat dan daerah, birokrasi yang panjang, serta kepastian hukum yang belum merata dapat menghambat optimalisasi pembiayaan syariah. Meskipun pemerintah telah mengimplementasikan sistem Online Single Submission (OSS), praktik di lapangan terkadang masih menemui kendala administratif yang mempengaruhi kelancaran investasi dan pembiayaan.

3) Ketimpangan Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia

Pemerataan infrastruktur dan kualitas SDM menjadi faktor penting dalam keberhasilan investasi bank syariah. Wilayah di luar Pulau Jawa masih menghadapi keterbatasan transportasi, energi, dan konektivitas digital, sehingga meningkatkan biaya operasional bank. Selain itu, sumber daya manusia yang belum merata dapat membatasi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dan mengelola investasi secara efektif di berbagai sektor.

4) Persaingan Antarbank dan Regional

Era globalisasi meningkatkan persaingan antarbank, termasuk bank syariah, dalam menarik nasabah dan menyalurkan investasi produktif. Bank-bank syariah di kawasan ASEAN, misalnya, menawarkan layanan yang efisien, produk pembiayaan yang inovatif, dan kepastian hukum yang lebih tinggi. Hal ini menuntut bank syariah di Indonesia untuk terus memperkuat daya saing melalui kebijakan investasi yang strategis, inovatif, dan sesuai prinsip syariah.

5) Risiko Sosial dan Lingkungan

Kebijakan investasi perbankan syariah juga harus memperhatikan risiko sosial dan lingkungan. Proyek pembiayaan di sektor riil dapat menimbulkan konflik lahan, degradasi lingkungan, atau ketimpangan sosial jika tidak dikelola dengan prinsip keberlanjutan (sustainability) dan tata kelola yang baik (good governance). Oleh karena itu, penerapan prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan manfaat bagi masyarakat menjadi sangat penting.

Secara keseluruhan, risiko dan tantangan kebijakan investasi perbankan syariah mencakup aspek ekonomi global, regulasi, infrastruktur, persaingan, serta sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu, bank syariah perlu menyusun strategi investasi yang matang, mematuhi prinsip syariah, dan berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan agar dapat memaksimalkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Ahmad Choiri, Wahyu Wibowo, Aminuddin, Adi Ariga, 2025).

KESIMPULAN

Kebijakan investasi perbankan syariah berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyalurkan dana masyarakat ke sektor produktif melalui prinsip-prinsip syariah, seperti musyarakah, mudharabah, dan qardh. Bank syariah berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan, sekaligus menyediakan produk investasi dan pembiayaan yang halal dan transparan. Dengan pengelolaan aset yang optimal, termasuk aset produktif berupa pembiayaan usaha, sukuk, dan penempatan dana antar bank, bank syariah dapat meningkatkan likuiditas, efisiensi, dan return on investment, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan UMKM, perluasan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Meski memiliki peran strategis, kebijakan investasi perbankan syariah menghadapi berbagai risiko dan tantangan, antara lain fluktuasi ekonomi global, ketidakpastian regulasi, keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia, persaingan antarbank regional, serta risiko sosial dan lingkungan. Untuk itu, diperlukan strategi investasi yang matang, inovatif, dan berkelanjutan, yang tetap mematuhi prinsip syariah. Dengan langkah ini, bank syariah dapat mengoptimalkan kinerja keuangan sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan inklusi keuangan, dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Choiri, Wahyu Wibowo, Aminuddin, Adi Ariga, J. S. (2025). Analisis Strategi Optimalisasi Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6122–6134.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Estede, S. (2025). *Optimalisasi kinerja karyawan: Strategi manajemen SDM efektif era modern*. PT. Tren Digital Publishing.
- Fani, Z. S., & Fasa, M. I. (2024). Peran investasi perbankan syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Ferlianto, L. R., Gondomulio, E. I., & Laloan, T. R. (2011). *Komoditi investasi paling prospektif*. Elex Media Komputindo.
- Fitri Amalia, R. A. 12Universitas. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(7), 101–109.
- Fitri Kurnianingsih, Rizqi Apriani Putri, A. V. (2023). Kebijakan Penguatan Ekonomi dalam Optimalisasi Investasi di Indonesia. *Jurnal E-Bis : Ekonomi-Bisnis*, 7(1), 414–424.
- Hasanah, N., & Sayuti, M. N. (2024). Optimalisasi regulasi perbankan syariah oleh bank indonesia dan otoritas jasa keuangan dalam akselerasi transformasi digital. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(03), 709–723.
- Iman, N. (2008). *Panduan singkat dan praktis memulai investasi reksa dana*. PT Elex Media Komputindo.
- Jina Andarista, Nurdin Latif, J. (2024). Pengaruh Keseimbangan Kerja (Work Life-Balance) Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Ide Kreasi Warna. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(6).
- Krisna. (2024). Peran Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Proses Optimalisasi Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Tadbir*, 1(6).
- Mawada, A. A. (2024). Optimalisasi kinerja keuangan : Peran penting manajemen risiko pada perbankan syariah. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(5), 1635–1643.
- Nuraini, P., Alfani, H. M., & Hamzah, Z. (2020). Literasi Produk Perbankan Syariah Bagi Guru Pondok Pesantren di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 317–325.
- Nurmala, S., & Yusuf, F. (2025). Pengaruh Work-Life Balance Dan Lingkungan Kerja

- Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Oceanica Megah Utama. *JMAEKA: Jurnal JMAEKA: Jurnal Manajemen Ekonomi*, 1(4), 371–375.
- Ramadhan, B., Studi, P., Syariah, E., Bunga, U., Cirebon, B., Damayanti, S., Studi, P., Syariah, E., Bunga, U., Cirebon, B., Damayanti, S., Studi, P., Syariah, E., Bunga, U., Cirebon, B., Suarno, D. H., Studi, P., Syariah, E., Bunga, U., ... Cirebon, B. (2025). Peran investasi syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(11), 186–190.
- Reken, F., dkk. (2023). *Pengantar perbankan syariah*. CV. Gita Lentera.
- Ristiyono, A. D., & F, F. T. P. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT . Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2022. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1).
- Sabirin, D. L. (2024). Optimalisasi Kinerja Bank Umum Syariah: Shariah Conformity And Profitability, Islamic Corporate Governance Di Indonesia Dan Malaysia. *Syirkatuna*, 4(1), 9–15.
- Santoso, B. (2009). *Profit berlipat dengan investasi tanah dan rumah: Panduan berinvestasi yang tak pernah mati*. PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, A. B. (2024). Meningkatkan kinerja keuangan bank syariah : Strategi jitu manajemen risiko teknologi informasi. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(5), 99–105.
- Suharto, R. W. D. M. I. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(September), 128–138.
- Sultan, Z. (2024). *Optimalisasi kinerja penyelenggara pemilu*. Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- Syaifullah, H. (2022). *Pengantar perbankan syariah (Edisi Pertama)*. wawsan ilmu.
- Turangan, S. E. (2022). Pengaruh Worklife Balance dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PLN Gardu Induk Kawangkoan. *Productivity*, 3(4).
- Widioatmodjo, S. (2004). *Cara cepat investasi saham*. Elex Media Komputindo.
- Winardi. (2017). *Optimalisasi kinerja*. Bumi Aksara.
- Wulandari, P. D., Astutik, R. P., Anggraeni, A. S., & Manikati, D. F. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Memfasilitasi Optimalisasi Dana Sosial Islam Untuk Perencanaan Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 31–38.